

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat perlu dijadikan prioritas, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk memanusiakan manusia seutuhnya, yang tak lain untuk memuliakan manusia itu sendiri¹. Pendidikan juga berperan penting dalam menyiapkan generasi muda yang lebih baik di masa yang akan datang, generasi muda disiapkan untuk melanjutkan estafet pendidikan yang lebih baik untuk masa depan. Dilihat dari beberapa penjelasan yang ada pendidikan sangat begitu penting, maka dalam hal ini ajaran Islam pun mewajibkan bagi seluruh umat Islam, baik laki- laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu.

Ilmu dapat diperoleh dari berbagai sumber. Umumnya manusia memperoleh ilmu pengetahuan melalui satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan². Di Indonesia jalur pendidikan yang banyak ditempuh dan dikenal oleh masyarakat adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

¹ Syafiril& Zelhendi Zen, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*,(Depok: Kencana, 2017 Xxxvi

² Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI 2003, Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.

Landasan atau fondasi dari seluruh jenjang pendidikan di Indonesia adalah pendidikan dasar. Sebelum menginjak pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tentu saja masyarakat Indonesia harus mengenyam pendidikan dasar agar mendapat bekal ilmu yang mumpuni untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan setelahnya. Apabila ada kegagalan pada jenjang pendidikan dasar, maka kemungkinan pada jenjang pendidikan selanjutnya anak akan mengalami kesulitan. Pendidikan dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Salah satu satuan pendidikan dasar yang ada di Kabupaten Nganjuk adalah SD Negeri 4 Sugihwaras.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 2 berbunyi:

“Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”³

Anak usia wajib belajar yang dimaksud adalah minimal berumur enam tahun. Hal tersebut berarti negara menyadari pentingnya jenjang pendidikan dasar untuk masyarakat Indonesia. Dalam pasal 7 ayat 1 juga disebutkan bahwa orang tua memiliki hak untuk memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi mengenai perkembangan pendidikan anak-anaknya. Berkaitan dengan hal tersebut, dewasa ini orang tua lebih selektif dalam memilih satuan pendidikan dasar untuk putra-putrinya. Apalagi akhir-akhir ini di Indonesia terjadi krisis multidimensi yang sangat mengkhawatirkan, masalah yang ada disinyalir merujuk pada krisis moral yang terjadi pada kalangan masyarakat, sehingga keadaan mental seseorang

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), hal. 15.

menjadi rapuh dan berakibat pada sikap/ *attitude* yang tidak semestinya yang mengakibatkan sesuatu yang diinginkan harus tercapai walaupun dengan segala cara yang mesti dilakukan.⁴ Selain itu banyak kasus yang terjadi di masyarakat dewasa ini, seperti; pembunuhan, perkelahian antar pelajar, tindak asusila perzinaan, maraknya mengonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang. Kebanyakan orang tua menginginkan satuan pendidikan dasar yang menyediakan paket lengkap yaitu mengajarkan pendidikan ilmu pengetahuan, penguatan karakter, dan pendidikan ilmu agama. Satuan pendidikan dasar yang memenuhi kriteria tersebut adalah MI dan Mts. Hal tersebut tentu saja membuat satuan pendidikan dasar SD harus meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan manajemen pendidikan yang baik agar tetap dapat tetap bersaing.

Mutu berarti derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.⁵ Pelaksanaan mutu pendidikan meliputi pelaksanaan mutu 8 standar nasional pendidikan yaitu; pelaksanaan mutu standar isi, pelaksanaan mutu standar proses, pelaksanaan mutu standar kompetensi lulusan, pelaksanaan mutu standar tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan mutu standar pengelolaan, pelaksanaan mutu standar sarana prasarana, pelaksanaan mutu standar pembiayaan, dan pelaksanaan mutu standar penilaian. Dalam pendidikan yang bermutu antara proses dan hasil selalu saling berhubungan. Mutu dalam konteks ini merupakan hasil (*output*) harus dirumuskan terlebih dahulu agar proses dapat terarah dan

⁴ Maimun, *Superioritas Pesantren Dalam Pendidikan Karakter*, (Pamekasan: Duta Media, 2017), hlm 1.

⁵ Praja Taula, Riyuzen. 2018. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara

terlaksana dengan baik. Sekolah harus memiliki target yang jelas untuk dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah-raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Untuk mencapai mutu yang baik tentu saja diperlukan manajemen yang baik pula.

Menurut Stoner Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian dan pengawasan atas sumber daya, terutama sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁶ Manajemen mutu pendidikan berlandaskan pada kepuasan *customer*. Dalam hal ini *customer*/ pelanggan terbagi menjadi dua, yaitu pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*). Dalam dunia pendidikan yang termasuk pelanggan dalam (*internal customer*) yaitu karyawan, guru, dan lain-lain. Pelanggan luar (*external customer*) yaitu masyarakat, pemerintah, dan lain-lain. Jadi, dalam hal ini yang menjadikan pendidikan bermutu manakala terjadi dua hubungan baik antara pelanggan internal dan juga eksternal

⁶ Praja Taula, Riyuzen. 2018. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara

serta keduanya telah mendapatkan kepuasan atas jasa yang diberikan. Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengoordinasian, pengomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Dalam hal ini, tujuan manajemen pendidikan adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.⁷

Manajemen mutu pendidikan penting untuk diperhatikan oleh satuan pendidikan. Hal tersebut agar mutu pendidikan selalu terjamin. Untuk memenuhi rasa kepuasan masyarakat MAN 3 Kediri terus berbenah diri dan memperbaiki manajemen mutu pendidikan. MAN 3 Kediri Terletak di jalan Jombang Desa Kandangan kabupaten Kediri. MAN 3 Kediri memiliki tenaga pengajar berjumlah 111 Orang berdasarkan GTT 31 Orang, PNS 31 Orang, P3K 30 Orang, PTT 20 Orang.

Berdasarkan pemikiran dan realitas keadaan seperti paparan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian skripsi yang berjudul:

“Strategi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Kediri .” Penelitian ini akan berfokus pada penerapan dan pengelolaan manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Kediri.

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 88.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana formulasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Kediri?
2. Bagaimana implementasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis formulasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diterapkan di MAN 3 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara terperinci penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dedikasi yang berharga terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi yang baik terhadap perkembangan pendidikan serta pembangunan bangsa dan negara, khususnya dalam bidang pengembangan pendidikan dasar.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis ditunjukkan pada pihak terkait, yaitu:

a. Bagi peserta didik

Agar lebih meningkatkan lagi motivasi dan semangat belajar di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dan program tambahan yang sedang berlangsung.

b. Bagi sekolah atau lembaga

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi lembaga atau sekolah dalam manajemen mutu pendidikan pada satuan pendidikan dasar serta peningkatan kualitas pembelajaran yang berkaitan langsung dengan aspek- aspek kebutuhan peserta didik.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar guna menunjang pembelajaran yang ada.

E. Telaah Pustaka

Pada dasarnya kajian penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori- teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini yang mana judul ini sudah banyak dibahas oleh banyak peneliti. Namun berdasarkan penelitian yang penulis teliti bukanlah sama seperti peneliti-peneliti yang lain. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa karya ilmiah dan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian Ivo Aulia Br. Ginting yang berjudul “Manajemen Strategi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.” Penelitian

tersebut membahas tentang manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan yang terdiri atas implementasi manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Isi (ISI) faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. (2) Pengelolaan SKL dan SI. Pada pengelolaan SKL Medan sudah ditetapkan sebanyak 23 poin, sementara untuk SI memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. (3) Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang sudah semakin membaik dari sebelum-sebelumnya dan juga jurusan TGB yang menjadi jurusan terfavorit. Sementara pada faktor penghambat ialah pola pikir siswa yang masih belum terbentuk dengan baik dalam niat awal ke sekolah. Sementara untuk para guru mereka masih banyak yang bertahan dengan cara mengajar yang konvensional.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Abdul Muchlis dengan judul “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang” pada tahun 2010 adapun hasil penelitiannya yaitu: bahwa di pondok pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang telah menerapkan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, untuk itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Manajemen Strategis di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang

merupakan peneingkatan kualitas suatu organisasi yang telah diterapkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan. Pondok pesantren Darul Ulum sendiri memiliki landasan dasar dalam hal menyiapkan kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan disesuaikan dengan beberapa indikator yang ada berupa: penetapan strategi, penerapan stratetgi, dan evaluasi kontrol strategi. Adapun perencanaan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum mencakup: Seleksi SDM, kurikulum, sarana dan prasarana. Penyetaraan pendidikan, dan akuntabilitas pendidikan.⁸

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh M. Kharis Fadillah yang berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor)” dalam jurnal ini dijelaskan bahwasannya pesantren memiliki andil yang cukup besar dalam bergerak melakukan perubahan arus sosial di Indonesia, keberhasilannya sendiri merupakan perjuangan dari tokoh-tokoh agama sebagai pejuang atau pelopor agama yang memimpin masyarakat, dalam hal ini merupakan bukti yang jelas bahwa pesantren berperan banyak dalam dalam membangun Bangsa Indonesia ini. Perkembangan pesantren- pesantren salaf (kitab kuning- bandongan) sampai pesantren modern yang ada saat ini tidak bisa lepas dari adanya sistem pendidikan yang jelas dan juga kurikulum yang terencana dengan baik. Pada dasarnya kurikulum sendiri merupakan alat yang sangat penting dalam suatu keberhasilan pendidikan, maka dari itu perlu adanya perencanaan dalam penerapannya, jika saja tanpa adanya kuriulum yang evektif dan efisien mungkin saja akan sulit mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Maka dalam ini perlu adanya perencanaan yang matang agar nantinya bisa menghasilkan output

⁸ <http://www.digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada tgl 20 Oktober 2023.

pendidikan yang berkualitas.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Kharis Fadillah bertujuan pada orientasi keseleruhan aktifitas yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren dengan melakukan beberapa analisa kegiatan pendidikan yang ada di pondok. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nuryadi, Rudi dengan judul penelitian “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri Galunggung Kota Tasikmalaya)” Tesis pada tahun 2013 Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa analisis SWOT pada sekolah ini memiliki beberapa keunggulan yang membedakan dari sekolah lainnya seperti dalam hal prestasi akademik dan non akademik yang dapat diraih. Akan tetapi kekurangan dalam hal *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman) yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di SDN Galunggung. Formulasi strategi yang pertama merujuk pada penyusunan strategi oleh kepala sekolah SDN Galunggung, Pembantu Kepala Sekolah (PKS), Humas (Hubungan masyarakat), PKS Kurikulum, Pks Sarana dan prasarana, Pks kesiswaan, Guru, Dewan sekolah atau komite sekolah. Formulasi strategi terdiri dari dua tahapan besar, yaitu pada pemindai lingkungan dan pada perumusan strategi. Implementasi strategi di SDN Galunggung dilakukan oleh keseluruhan personil sekolah yang mana sebelumnya

⁹ M.Khariss Fadlillah, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.1.No.1.Juni 2015.

berperan dalam formulasi strategi dalam hal ini dilakukan agar peningkatan mutu dapat dicapai.¹⁰

¹⁰ <http://library.um.ac.id> diakses 24 agustus 2023

